

Pendekatan Psikologi Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Pemanfaatan Syair Arab sebagai Media Pembelajaran

Literary Psychology Approach in Arabic Language Learning: An Analysis of the Utilization of Arabic Poetry as a Learning Media

Muhammad Miftah Fathurrohman*, Muhammad Zainur Rofiq, Muhammad Wildan Taufik, Acep Hermawan, Eva Latifah Fauzia

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

* 2259010025@student.uinsgd.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

The approach of literary psychology in learning Arabic is one of the innovative alternatives to create a more humanistic and contextual learning process. This study aims to describe the use of Arabic poetry as a medium for learning Arabic through a literary psychology approach and analyze the psychological values contained in it on students' motivation and emotional involvement. This research uses a descriptive qualitative method with a library research approach. Research data were obtained from Arabic verses, books, journals, and scientific references related to literary psychology and Arabic language learning. Data collection techniques are carried out through documentation and literature studies, while data analysis uses data reduction, data presentation, and descriptive conclusions. Based on the literature analysis, Arabic poetry has great potential as a medium for learning Arabic because it is able to integrate linguistic, aesthetic, emotional, and reflective aspects simultaneously. Psychological values such as motivation, empathy, optimism, patience, and self-reflection contained in Arabic poetry have been proven to increase students' interest in learning, emotional engagement, and understanding of Arabic materials. Thus, the literary psychology approach can be an alternative to modern Arabic learning that is more communicative, meaningful, and oriented towards the development of students' character.

Keywords

Arabic Poetry, Arabic language learning, Learning media, Literary Psychology

Article History

Received: 2026-06-10

Accepted: 2026-07-07

Copyright © 2026, Fathurrohman et al.

Published by MAN 4 Kota Pekanbaru

DOI: [10.56113/takuana.v5i2.571](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i2.571)

1. PENDAHULUAN

Pendekatan psikologi sastra dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa yang cenderung monoton dan berorientasi pada aspek gramatikal semata (Khairani & Suryaningsih, 2020). Selama ini, pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan masih didominasi oleh

metode hafalan kaidah, penerjemahan teks, serta latihan struktural yang kurang memperhatikan aspek emosional dan pengalaman batin peserta didik (Mulyani & Sholeh, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar, keterlibatan emosional, dan kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra Arab (Abdurahman dkk., 2021). Selain itu, pemanfaatan syair Arab dalam pembelajaran sering kali hanya difokuskan pada unsur kebahasaan tanpa mengkaji nilai psikologis dan makna kemanusiaan yang terkandung di dalamnya (Ariza dkk., 2025). Permasalahan lainnya adalah masih terbatasnya integrasi pendekatan interdisipliner antara psikologi sastra dan pembelajaran bahasa Arab, sehingga proses pembelajaran belum mampu mengembangkan aspek afektif, empati, dan refleksi diri peserta didik secara optimal (Ikhwan & Ma'mun, 2022).

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab berbasis sastra sebenarnya telah banyak dilakukan. Penelitian (Yuningrum dkk., 2023) yang berjudul *Pengaruh Syair Arab terhadap Ketertarikan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab* menunjukkan bahwa penggunaan syair Arab mampu meningkatkan minat dan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab karena menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan komunikatif. Penelitian lain oleh (Amalia, 2018) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Tritagonis dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Perspektif Psikologi Sastra serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA* menegaskan bahwa pendekatan psikologi sastra dapat membantu peserta didik memahami aspek emosional dan kepribadian tokoh sehingga pembelajaran sastra menjadi lebih reflektif dan bermakna. Selain itu, penelitian (Wardhani, 2016) berjudul *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP* menemukan bahwa karya sastra memiliki kontribusi dalam pengembangan karakter dan sensitivitas emosional peserta didik melalui nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya.

Di sisi lain, kajian psikologi sastra juga telah berkembang dalam bidang pendidikan dan sastra. Penelitian (Saktiyono dkk., 2018) yang berjudul *Novel Atheis Karya Achdiat Karta Mihardja sebagai Materi Pembelajaran Sastra: Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan* menjelaskan bahwa pendekatan psikologi sastra mampu membantu peserta didik memahami konflik batin tokoh serta nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra. Selanjutnya, penelitian (Bastian dkk., 2019) yang berjudul *Kajian Psikologi Sastra Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia* menunjukkan bahwa karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membangun karakter, empati, dan kesadaran emosional peserta didik. Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat dalam menciptakan pengalaman belajar bahasa yang lebih humanis dan kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan psikologi sastra dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan syair Arab masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek linguistik, apresiasi sastra, atau analisis psikologi sastra dalam karya sastra Indonesia tanpa menghubungkannya dengan pembelajaran bahasa Arab secara langsung. Selain itu, kajian tentang syair Arab dalam pembelajaran bahasa Arab umumnya masih diarahkan pada aspek Balaghah, Nahwu, dan estetika bahasa, bukan pada nilai psikologis yang dapat membangun motivasi, empati, dan keterlibatan emosional peserta didik. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan terkait pemanfaatan syair Arab sebagai media pembelajaran berbasis psikologi sastra.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan psikologi sastra dengan pembelajaran bahasa Arab melalui analisis pemanfaatan syair Arab sebagai media pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya menempatkan syair Arab sebagai objek apresiasi bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami aspek psikologis, emosional, dan reflektif peserta didik dalam proses belajar. Kontribusi konseptual penelitian ini adalah menawarkan kerangka pembelajaran bahasa Arab yang memadukan dimensi linguistik, estetis, dan psikologis secara terpadu, sehingga syair Arab diposisikan bukan sekadar sebagai materi sastra, tetapi sebagai media untuk membangun keterlibatan emosional, refleksi diri, motivasi belajar, serta penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif pembelajaran bahasa Arab yang selama ini lebih berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan menjadi pembelajaran yang juga mengembangkan dimensi afektif dan humanistik melalui pendekatan interdisipliner antara sastra, psikologi, dan pedagogi bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan memberikan dampak teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian interdisipliner antara psikologi sastra dan pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam pemanfaatan karya sastra sebagai media pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru bahasa Arab dalam menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, kontekstual, dan menarik melalui syair Arab. Selain itu, pendekatan ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar, kepekaan emosional, kemampuan interpretatif, serta apresiasi siswa terhadap sastra Arab sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman kehidupan peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan syair Arab sebagai media pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan psikologi sastra. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, nilai psikologis, serta interpretasi terhadap syair Arab dalam konteks pembelajaran. Data penelitian berupa kata-kata, ungkapan, kalimat, dan makna yang terdapat dalam syair Arab serta konsep-konsep yang berkaitan dengan psikologi sastra dan pembelajaran bahasa Arab. Data tersebut dianalisis untuk menemukan aspek-aspek psikologis, emosional, motivasional, dan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini tidak menggunakan data statistik atau angka, melainkan menitikberatkan pada analisis deskriptif terhadap fenomena dan isi teks sastra Arab (Fadli, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa empat syair Arab yang dianalisis secara *purposive*, terdiri atas dua syair karya Imam al-Syafi'i dan dua syair karya Al-Mutanabbi. Pemilihan syair didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: (1) mengandung nilai-nilai psikologis seperti motivasi, kesabaran, refleksi diri, empati, optimisme, atau pengendalian emosi; (2) memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab, baik dalam pengembangan kompetensi linguistik maupun afektif; (3) memuat unsur kebahasaan dan estetika yang dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra; serta (4) berasal dari karya sastra Arab yang telah dikenal dan banyak digunakan sebagai rujukan dalam kajian sastra Arab. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi akademik yang berkaitan dengan psikologi sastra, pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran,

serta kajian sastra Arab. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung proses analisis penelitian (Waruwu, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan identifikasi, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data dari syair Arab, buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan pendekatan psikologi sastra dan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data berupa teks syair Arab yang memiliki kandungan nilai psikologis dan pedagogis. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan syair Arab sebagai media pembelajaran berbasis psikologi sastra (Winda Purnama Sari Purba dkk., 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi syair Arab yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai psikologis yang terkandung dalam setiap syair melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap tema, diksi, simbol, metafora, dan pesan yang merepresentasikan aspek psikologis, seperti motivasi, empati, optimisme, kesabaran, refleksi diri, dan pengendalian emosi. Nilai-nilai tersebut selanjutnya dikategorikan berdasarkan konsep-konsep psikologi sastra yang relevan. Pada tahap penyajian data, hasil identifikasi disusun secara deskriptif-analitis untuk menjelaskan keterkaitan antara nilai psikologis yang ditemukan dalam syair Arab dengan potensi pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dalam pengembangan kompetensi linguistik maupun aspek afektif peserta didik. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis sehingga diperoleh pemahaman mengenai kontribusi konseptual pendekatan psikologi sastra dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih humanis, reflektif, dan bermakna (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemanfaatan Syair Arab sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab

Syair Arab memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan psikologi sastra. Dalam proses pembelajaran, syair Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan atau objek analisis linguistik semata, tetapi juga sebagai media yang mampu membangun pengalaman emosional, estetis, dan reflektif peserta didik. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa syair Arab yang digunakan dalam pembelajaran, ditemukan bahwa unsur estetika bahasa seperti irama, pilihan diksi, majas, simbol, dan ungkapan emosional memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, komunikatif, dan bermakna (Nida Fauziah Fitriani dkk., 2025).

Secara linguistik, syair Arab memiliki kekayaan bahasa yang mampu membantu peserta didik memahami berbagai aspek kebahasaan secara lebih alami. Penggunaan kosakata yang indah, struktur kalimat yang khas, dan ungkapan metaforis dalam syair memberikan pengalaman belajar bahasa yang berbeda dibandingkan teks biasa. Peserta didik tidak hanya mempelajari bentuk-bentuk gramatikal secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana bahasa Arab digunakan sebagai sarana ekspresi perasaan dan

pengalaman manusia. Hal ini menunjukkan bahwa syair Arab memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media pengembangan kompetensi bahasa sekaligus media pengembangan pengalaman emosional peserta didik (Walidin dkk., 2021).

Dalam pendekatan psikologi sastra, bahasa dipandang bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi kondisi psikologis manusia. Oleh karena itu, penggunaan syair Arab dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami hubungan antara bahasa dan pengalaman emosional. Ketika siswa membaca syair yang mengandung ungkapan kesedihan, harapan, cinta, atau perjuangan, mereka tidak hanya memahami makna literal teks, tetapi juga merasakan suasana emosional yang dibangun oleh penyair. Pengalaman emosional tersebut membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih mendalam karena siswa terlibat secara afektif dalam proses memahami teks (Anas & Nuria, 2015).

Bahwa syair Arab membantu peserta didik memahami kosakata dan struktur bahasa secara lebih kontekstual. Dalam pembelajaran konvensional, siswa sering mempelajari *mufradat* dan kaidah Nahwu secara terpisah dari konteks penggunaannya sehingga pembelajaran terasa abstrak dan sulit dipahami. Namun, melalui syair Arab, kosakata dan struktur bahasa dipelajari dalam konteks emosional dan sosial yang nyata (Selviana & Irawan, 2020). Misalnya pada syair Imam Syafi'i:

سَأَتَرُكَ حُبِّكُمْ مِنْ غَيْرِ بُغْضٍ وَلَكِنْ كَثْرَةُ الشُّرَكَاءِ فِيهِ
إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ عَلَى طَعَامٍ رَفَعْتُ يَدَيَّ وَنَفْسِي تَشْتَرِيهِ
وَتَجْتَنِبُ الْأَسْوَدَ وَرُودَ مَاءٍ إِذَا كَانَ الْكِلَابُ وَلَعَنَ فِيهِ
وَيَرْتَجِعُ الْكَرِيمُ خَمِيصَ بَطْنٍ وَلَا يَرْضَى مُنَاهِمَةَ السَّفِيهِ

*"Aku akan meninggalkan cintamu bukan karena membencimu
tetapi karena terlalu banyak orang yang berbagi di dalamnya.*

*Apabila lalat jatuh di atas makanan,
aku angkat tanganku meskipun diriku masih menginginkannya.*

*Singa-singa pun enggan mendatangi sumber air,
apabila anjing-anjing telah menjilat di dalamnya.*

*Orang mulia rela pulang dengan perut lapar,
dan tidak ridha berebut dengan orang yang hina."*

Berdasarkan hasil analisis, syair Imam al-Syafi'i tersebut merepresentasikan beberapa konsep psikologi yang relevan, yaitu *self-awareness* (kesadaran diri), *emotional regulation* (regulasi emosi), dan *self-esteem* (harga diri). *Self-awareness* tercermin dari kemampuan tokoh menyadari nilai dan martabat dirinya sehingga memilih meninggalkan sesuatu yang dicintai demi menjaga kehormatan pribadi. *Emotional regulation* tampak pada keputusan untuk tidak bertindak berdasarkan dorongan emosi atau rasa memiliki, melainkan mengendalikan respons emosional secara rasional ketika menghadapi situasi yang dapat merendahkan martabatnya. Sementara itu, *self-esteem* tergambar melalui simbol singa yang enggan meminum air yang telah dijilat anjing serta orang mulia yang rela menahan lapar daripada berebut dengan orang yang hina. Simbol-simbol tersebut

menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri dan kemampuan mempertahankan integritas pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa syair tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga merepresentasikan dinamika psikologis individu dalam mengelola emosi, membangun kesadaran diri, dan mempertahankan harga diri. Oleh karena itu, syair ini relevan digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab karena selain mengandung unsur linguistik seperti *Balaghah*, metafora, dan keindahan diksi, juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi afektif peserta didik melalui pemahaman terhadap konsep-konsep psikologi yang tercermin dalam karya sastra.

Selain membantu pemahaman linguistik, syair Arab juga berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi sastra peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab yang memanfaatkan syair membuka kesempatan bagi siswa untuk mengenal keindahan sastra Arab, baik dari sisi estetika bahasa maupun kedalaman makna. Peserta didik belajar memahami bagaimana penyair menggunakan bahasa untuk menggambarkan emosi dan pengalaman manusia secara mendalam. Dalam kondisi tersebut, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan mengapresiasi karya sastra sebagai bentuk ekspresi budaya dan kemanusiaan (Miolo dkk., 2023).

Penggunaan syair Arab juga mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Syair yang membahas tema kehidupan manusia seperti cinta, persahabatan, perjuangan, kehilangan, dan harapan menciptakan kedekatan emosional dengan peserta didik karena tema-tema tersebut memiliki relevansi dengan pengalaman hidup mereka. Kedekatan emosional tersebut membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dalam teori psikologi pendidikan, keterlibatan emosional memiliki pengaruh penting terhadap efektivitas belajar karena emosi positif dapat meningkatkan perhatian, minat, dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Aldi & Khairanis, 2025). Dalam perspektif psikologi sastra, proses interpretasi terhadap syair merupakan bentuk interaksi psikologis antara pembaca dan teks sastra. Ketika peserta didik menafsirkan makna syair, mereka sebenarnya sedang melakukan proses dialog batin dengan pengalaman emosional yang terkandung dalam teks. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis karena mereka belajar memahami makna yang tersembunyi di balik ungkapan sastra. Dengan demikian, syair Arab tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media pengembangan intelektual dan emosional peserta didik (Zilfa Ghifara dkk., 2025).

Pemanfaatan syair Arab dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan kaidah sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Sebaliknya, syair Arab menghadirkan unsur estetika, musikalitas, dan kedalaman makna yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Irama bahasa dalam syair membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata dan ungkapan bahasa Arab, sementara keindahan diksi dan majas memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik secara emosional (Fadlin, 2023). Lebih jauh lagi, penggunaan syair Arab dalam pembelajaran juga mendukung pengembangan pembelajaran yang humanis. Pembelajaran humanis menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki emosi, pengalaman hidup, dan kebutuhan psikologis yang harus diperhatikan dalam proses belajar. Melalui syair Arab, siswa diberikan kesempatan untuk memahami pengalaman manusia, mengekspresikan perasaan, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Dengan demikian,

pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan (Mardani dkk., 2025).

Dari sisi pedagogis, pemanfaatan syair Arab menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Syair Arab mampu mengintegrasikan aspek linguistik, estetis, psikologis, dan moral dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Integrasi tersebut membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan syair Arab melalui pendekatan psikologi sastra dapat dijadikan salah satu inovasi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab modern yang lebih kreatif, komunikatif, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik (Nasrullah, 2015).

3.2. Nilai-nilai Psikologis dalam Syair Arab

Syair Arab mengandung berbagai nilai psikologis yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Nilai-nilai psikologis tersebut meliputi motivasi, optimisme, kesabaran, perjuangan, cinta, kerinduan, refleksi diri, empati, hingga keteguhan dalam menghadapi kesulitan hidup. Dalam perspektif psikologi sastra, karya sastra dipandang sebagai representasi pengalaman batin manusia yang merefleksikan kondisi emosional, konflik kejiwaan, harapan, dan dinamika kehidupan sosial pengarang maupun masyarakatnya. Oleh karena itu, syair Arab tidak hanya memiliki fungsi estetis sebagai karya sastra, tetapi juga memiliki fungsi psikologis yang dapat memengaruhi kondisi emosional dan pola pikir pembacanya (Ruqoiyah, 2023).

Nilai psikologis dalam syair Arab mampu menciptakan keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika siswa membaca syair yang membahas pengalaman manusia seperti perjuangan hidup, kegagalan, harapan, dan kerinduan, mereka cenderung menghubungkan isi syair dengan pengalaman pribadi yang pernah dialami. Hubungan emosional tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami teks secara linguistik, tetapi juga menghayati pesan emosional yang terkandung di dalamnya. Dalam teori psikologi pendidikan, keterlibatan emosi memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas belajar karena emosi yang positif mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran (Maksum & Ma'mun Hanif, 2025).

Salah satu nilai psikologis yang paling dominan ditemukan dalam syair Arab adalah nilai motivasi. Banyak syair Arab yang mengandung pesan tentang pentingnya ilmu pengetahuan, kesungguhan dalam belajar, dan ketekunan menghadapi kesulitan hidup. Syair-syair tersebut memberikan dorongan psikologis kepada peserta didik untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam pembelajaran, nilai motivasional ini sangat penting karena bahasa Arab sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit akibat kompleksitas kaidah Nahwu dan Sharaf. Kehadiran syair yang bersifat inspiratif membantu mengurangi tekanan psikologis peserta didik dan membangun semangat belajar yang lebih positif, contohnya pada syair:

تَعْلَمُ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُولَدُ عَالِمًا وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ
وَإِنَّ كَثِيرَ الْقَوْمِ لَا عِلْمَ عِنْدَهُ صَغِيرٌ إِذَا التَّفَقَّتْ عَلَيْهِ الْجَحَافِلُ
وَإِنَّ صَغِيرَ الْقَوْمِ إِنْ كَانَ عَالِمًا كَثِيرٌ إِذَا رُذِّتْ إِلَيْهِ الْمَحَافِلُ

*"Belajarlah, karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu,
dan orang yang berilmu tidaklah sama dengan orang yang bodoh.*

*Sesungguhnya orang besar suatu kaum jika tidak memiliki ilmu,
maka ia menjadi kecil meskipun dikelilingi banyak pengikut.*

*Sebaliknya, orang kecil dari suatu kaum jika ia berilmu,
maka ia menjadi besar ketika majelis-majelis meminta pendapat kepadanya."*

Setelah dianalisis salah satu nilai psikologis yang paling dominan ditemukan dalam syair Arab adalah nilai motivasi. Banyak syair Arab yang mengandung pesan tentang pentingnya ilmu pengetahuan, kesungguhan dalam belajar, dan ketekunan menghadapi kesulitan hidup. Syair karya Imam Syafi'i tersebut menggambarkan bahwa manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu, sehingga proses belajar menjadi sesuatu yang penting untuk memperoleh kemuliaan dan penghargaan dalam kehidupan. Dalam perspektif psikologi sastra, syair ini menunjukkan dorongan motivasional yang kuat karena menanamkan keyakinan bahwa kedudukan seseorang tidak ditentukan oleh usia, status sosial, atau kekuatan fisik, melainkan oleh ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pesan psikologis tersebut dapat membangun motivasi intrinsik peserta didik untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah dalam mempelajari bahasa Arab meskipun dianggap sulit akibat kompleksitas kaidah Nahwu dan Sharaf. Selain itu, syair ini juga mengandung nilai optimisme, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap proses belajar sehingga mampu mengurangi tekanan psikologis peserta didik serta menciptakan semangat belajar yang lebih positif, reflektif, dan bermakna dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis psikologi.

Dalam perspektif psikologi sastra, proses refleksi melalui karya sastra dapat membantu pembaca memperoleh pengalaman katarsis, yaitu pelepasan emosi melalui penghayatan terhadap teks sastra. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana syair Arab yang membahas kesedihan, kerinduan, dan perjuangan hidup mampu memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi peserta didik. Ketika siswa merasakan kedekatan emosional dengan isi syair, mereka menjadi lebih terbuka dalam memahami pengalaman hidup orang lain maupun pengalaman diri mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa syair Arab memiliki fungsi terapeutik secara psikologis karena mampu membantu peserta didik mengekspresikan dan memahami emosinya (Natasya & Anggraini, 2025).

Selain nilai motivasi dan refleksi diri, syair Arab juga mengandung nilai empati dan kemanusiaan yang sangat penting dalam pembelajaran. Banyak syair Arab menggambarkan penderitaan manusia, hubungan sosial, pengorbanan, persahabatan, dan cinta terhadap sesama. Penggambaran emosional tersebut membantu peserta didik memahami kondisi psikologis orang lain sehingga tumbuh rasa empati dan kepedulian sosial. Dalam pembelajaran bahasa Arab, nilai empati sangat penting karena bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi sosial yang digunakan untuk memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain. Ketika siswa memahami makna kemanusiaan dalam syair

Arab, mereka tidak hanya belajar bahasa sebagai alat komunikasi formal, tetapi juga sebagai media memahami pengalaman sosial dan emosional manusia (Dewi & Nurzaman, 2024).

Tabel 1. Nilai-nilai Psikologis dalam Syair Arab dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Nilai Psikologis	Contoh Syair Arab	Hasil Analisis Psikologi Sastra	Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Arab
Motivasi	تَعَلَّمْ قَلِيلًا مِنَ الْمَرْءِ يُؤَلِّدَ عَالِمًا "Belajarlah, karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu" (Imam al-Syafi'i)	Syair menanamkan motivasi intrinsik untuk terus belajar, optimisme, dan keyakinan bahwa ilmu menjadi dasar kemuliaan seseorang.	Meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, menumbuhkan kepercayaan diri, dan mengurangi kecemasan belajar.
Self-awareness & Self-esteem	سَأَتَرُكَ حَبْكُومٍ مِنْ غَيْرِ بُغْضٍ وَلَكِنْ كَثْرَةُ الشُّرَكَاءِ فِيهِ "Aku akan meninggalkan cintamu bukan karena membencimu tetapi karena terlalu banyak orang yang berbagi di dalamnya" (Imam al-Syafi'i)	Syair merepresentasikan kesadaran diri, regulasi emosi, dan penghargaan terhadap martabat pribadi melalui simbol-simbol metaforis.	Mengembangkan kemampuan refleksi diri, pengendalian emosi, dan pemahaman makna bahasa secara kontekstual.
Refleksi diri	سَادَاتُ كُلِّ أُنَاسٍ مِنْ نُفُوسِهِمْ وَسَادَةُ الْمُسْلِمِينَ الْأَعْيُدُ الْقَرْمُ "Pemimpin setiap manusia ditentukan oleh kualitas jiwanya, dan pemimpin kaum muslimin adalah hamba-hamba yang mulia meskipun bertubuh kecil." (Mutanabbi)	Syair menghadirkan proses refleksi dan katarsis sehingga pembaca menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadinya.	Meningkatkan keterlibatan emosional, kemampuan interpretatif, dan apresiasi terhadap teks bahasa Arab.
Empati	وَمَنْ صَجِبَ الدُّنْيَا طَوِيلًا تَقَلَّبَتْ عَلَى عَيْنِهِ حَتَّى يَرَى صِدْقَهَا كَذِبًا "Barang siapa lama menjalani kehidupan dunia, maka berbagai pengalaman akan membuatnya melihat bahwa kebenaran dunia sering tampak seperti kebohongan" (Mutanabbi)	Syair menggambarkan pengalaman emosional orang lain sehingga mendorong munculnya empati dan kepedulian sosial.	Membantu peserta didik memahami fungsi sosial bahasa dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.
Kesabaran & Keteguhan	قَدْ هَوَّنَ الصَّبْرُ عِنْدِي كُلَّ نَارِلَةٍ وَلَيْتَ الْعَزْمُ حَذَّ الْمَرْكَبِ الْخَشِينِ "Kesabaran telah meringankan bagiku setiap musibah, dan keteguhan tekad telah melunakkan kerasnya perjalanan yang berat" (Mutanabbi)	Syair menunjukkan pentingnya regulasi emosi, daya juang, dan ketahanan psikologis dalam menghadapi kesulitan.	Menumbuhkan karakter pantang menyerah, resiliensi, dan semangat belajar bahasa Arab.

Lebih jauh lagi, nilai-nilai psikologis dalam syair Arab juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui syair yang mengajarkan kesabaran, tanggung jawab, keberanian, dan semangat perjuangan, peserta didik memperoleh nilai-nilai moral

yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dan pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan penting pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan syair Arab dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan psikologi sastra menjadi relevan karena mampu mengembangkan kemampuan bahasa sekaligus membangun kecerdasan emosional dan karakter peserta didik (Noor, 2017).

Nilai-nilai psikologis dalam syair Arab memiliki kontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Syair Arab tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran linguistik, tetapi juga sebagai media pengembangan emosional, refleksi diri, dan pembentukan nilai kemanusiaan peserta didik. Pendekatan psikologi sastra membantu menghadirkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih mendalam, bermakna, dan menyentuh aspek psikologis siswa sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan berbahasa, tetapi juga pengalaman batin dan pengembangan karakter yang lebih humanis (Ramadhani dkk., 2025).

3.3. Relevansi Pendekatan Psikologi Sastra terhadap Motivasi dan Keterlibatan Emosional Peserta Didik

Pendekatan psikologi sastra dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan emosional peserta didik. Syair Arab yang mengandung nilai motivasi, perjuangan, harapan, dan pengalaman hidup mampu menciptakan kedekatan emosional antara siswa dan materi pembelajaran sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih hidup, bermakna, dan kontekstual seperti pada syair:

وَمَنْ صَحِبَ الدُّنْيَا طَوِيلًا تَقَلَّبَتْ عَلَى عَيْنِهِ حَتَّى يَرَى صِدْقَهَا كَذِبًا
سَادَاتُ كُلِّ أُنَاسٍ مِنْ نَفُوسِهِمْ وَسَادَةُ الْمُسْلِمِينَ الْأَعْبُدُ الْقَرَمُ

*"Barang siapa lama menjalani kehidupan dunia,
maka berbagai pengalaman akan membuatnya melihat bahwa kebenaran dunia sering
tampak seperti kebohongan.*

*Pemimpin setiap manusia ditentukan oleh kualitas jiwanya,
dan pemimpin kaum muslimin adalah hamba-hamba yang mulia meskipun bertubuh kecil."*

Hasil analisis menunjukkan pendekatan psikologi sastra dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan emosional peserta didik. Syair Arab yang mengandung nilai motivasi, perjuangan, harapan, dan pengalaman hidup mampu menciptakan kedekatan emosional antara siswa dan materi pembelajaran sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih hidup, bermakna, dan kontekstual. Berdasarkan hasil analisis, syair Al-Mutanabbi dipilih sebagai representasi nilai motivasi karena karakteristiknya menonjolkan semangat perjuangan, pengalaman hidup, dan pembentukan keteguhan mental dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan dari perspektif penyair murni.

Berbeda dengan syair Imam al-Syafi'i yang lebih menekankan motivasi melalui nilai moral, pengendalian diri, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, karena latar belakang Imam al-Syafi'i yang seorang ulama terkemuka selain seorang penyair sehingga syair-syairnya banyak dipengaruhi nilai religius, sedangkan syair Al-Mutanabbi menghadirkan

motivasi yang berakar pada pengalaman eksistensial manusia serta pembentukan daya juang dalam menghadapi realitas kehidupan karena Al-Mutanabbi memang seorang penyair murni dan bukan seorang ulama seperti Imam al-Syafi'i. Pada bait pertama, penyair menjelaskan bahwa seseorang yang telah melalui berbagai pengalaman akan memahami bahwa kehidupan tidak selalu sesuai dengan apa yang tampak di permukaan.

Hal ini menunjukkan kemampuan refleksi diri dan kedewasaan emosional dalam memaknai pengalaman hidup. Sementara itu, bait kedua menegaskan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh fisik atau status sosial, melainkan oleh kualitas jiwa dan kepribadiannya. Dalam perspektif psikologi sastra, syair ini merepresentasikan konsep *self-awareness*, *resilience*, dan motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk membangun kualitas diri melalui pengalaman hidup. Oleh karena itu, syair Al-Mutanabbi melengkapi analisis terhadap syair Imam al-Syafi'i yang bersifat religius dengan menghadirkan dimensi motivasi yang lebih berorientasi pada ketangguhan psikologis dan refleksi eksistensial. Dalam pembelajaran bahasa Arab, karakteristik tersebut membantu peserta didik memahami bahasa secara kontekstual sekaligus mengembangkan kemampuan refleksi, ketahanan psikologis, dan pemaknaan terhadap pengalaman hidup sehingga pembelajaran menjadi lebih humanis dan bermakna. Begitu pula seperti penggunaan syair berikut dalam pembelajaran bahasa Arab:

وَإِذَا كَانَتِ النَّفُوسُ كِبَارًا تَعْبَتْ فِي مُرَادِهَا الْأَجْسَامُ
قَدْ هَوَّنَ الصَّبْرُ عِنْدِي كُلَّ نَازِلَةٍ وَلَيْنَ الْعِزُّمُ حَدَّ الْمَرْكَبِ الْخَشِينِ

"Apabila jiwa-jiwa memiliki cita-cita yang besar, maka tubuh akan lelah dalam mencapai keinginannya."

"Kesabaran telah meringankan bagiku setiap musibah, dan keteguhan tekad telah melunakkan kerasnya perjalanan yang berat."

Penggunaan syair Arab mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan merefleksikan pengalaman hidup mereka ketika guru mengaitkan materi bahasa Arab dengan makna emosional dalam syair. Interaksi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih dialogis, reflektif, dan partisipatif, seperti ketika guru menyampaikan syair Al-Mutanabbi tentang cita-cita besar, perjuangan, kesabaran, dan keteguhan menghadapi kesulitan hidup. Dalam perspektif psikologi sastra, syair tersebut mengandung nilai motivasi, optimisme, daya juang, dan pengendalian diri yang dapat membangun semangat belajar peserta didik. Selain meningkatkan motivasi belajar, pendekatan psikologi sastra juga membantu peserta didik memahami bahasa Arab secara lebih mendalam dan kontekstual. Melalui syair Arab, siswa lebih mudah mengingat kosakata, memahami makna bahasa, serta mengembangkan empati dan kesadaran emosional. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra dapat menjadi alternatif inovatif dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang humanis, komunikatif, dan bermakna bagi peserta didik (Juidah, 2019).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi sastra melalui pemanfaatan syair Arab memiliki potensi konseptual dalam memperkaya pengembangan pembelajaran

bahasa Arab yang lebih humanis, komunikatif, dan kontekstual. Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada perumusan kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi linguistik, estetis, dan psikologis, sehingga syair Arab tidak hanya diposisikan sebagai objek apresiasi sastra, tetapi juga sebagai media yang mendukung pengembangan kompetensi kebahasaan, keterlibatan emosional, refleksi diri, dan pembentukan karakter peserta didik. Kerangka tersebut memperluas perspektif pembelajaran bahasa Arab yang selama ini lebih berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan menuju pembelajaran yang juga mengembangkan dimensi afektif melalui pengalaman sastra. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra dapat menjadi salah satu landasan konseptual bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini masih bersifat konseptual karena menggunakan pendekatan kepustakaan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas pemanfaatan syair Arab berbasis psikologi sastra melalui penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), atau metode campuran (*mixed methods*), sehingga kerangka konseptual yang ditawarkan dapat divalidasi secara empiris dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa Arab.

BIOGRAFI PENULIS

Muhammad Miftah Fathurrohman adalah Mahasiswa Pascasarjana/Magister di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang mengkhususkan diri dalam Pendidikan Bahasa Arab. Dia memegang Sarjana di Pendidikan Bahasa Arab dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, dia adalah Magister Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan fokus pada Pendidikan Bahasa Arab.

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0005-6325-9014>

Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=71w8oxMAAAAJ>

Email: miftahfatur22@gmail.com

Muhammad Zainur Rofiq adalah Mahasiswa Pascasarjana/Magister di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang mengkhususkan diri dalam Magister Pendidikan Bahasa Arab. Dia memegang Sarjana di Bahasa dan Sastra Arab dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, Dia adalah Magister Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan fokus pada Pendidikan Bahasa Arab.

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0007-7059-9310>

Email: zainurrofiq0101@gmail.com

Muhammad Wildan Taufik adalah Mahasiswa Pascasarjana/Magister di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang mengkhususkan diri dalam Magister Pendidikan Bahasa Arab. Dia memegang Sarjana di Bahasa dan Sastra Arab dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, Dia adalah Magister Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan fokus pada Pendidikan Bahasa Arab.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=4fdC9l4AAAAJ>

Email: 2259010018@student.ac.id

Acep Hermawan adalah Dosen Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang mengkhususkan diri dalam bidang penelitian karya ilmiah. Dia memegang Doktor di Pendidikan Islam dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, dia adalah Dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan fokus pada Pengajar.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=SLvB2NkAAAAJ>

Email: acepher@uinsgd.ac.id

Eva Latifah Fauzia adalah Sekretaris Jurusan PBA Magister di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang mengkhususkan diri dalam berperan dalam koordinasi administrasi akademik, pengembangan program jurusan, serta peningkatan mutu layanan pendidikan. Dia memegang Doktor di Pendidikan Bahasa Arab dari UIN Maulana Malik Ibrahim. Saat ini, dia adalah Dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan fokus pada Pengajar.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=USoCeIYAAAAJ>

Email: evalatifahfauzia@uinsgd.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Fatimatuzzuhra, N., & Muslimin, M. (2021). Gaya mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI Bahasa di MA Al-Husaini Bima. *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 5(2), 84–94. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i2.884>
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2025). Integrasi ilmu pendidikan Islam dan psikologi pendidikan dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i1.3723>
- Amalia, A. (2018). Kepribadian tokoh tritagonis dalam novel *Tentang Kamu* karangan Tere Liye perspektif psikologi sastra serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 154–164. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020202>
- Anas, A., & Nuria, R. (2015). *Psikologi sastra*. Unesa University Press.
- Bastian, N. R., Suyitno, S., & Ulya, C. (2019). Kajian psikologi sastra novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dan nilai pendidikan karakter tokoh dalam perspektif pembelajaran bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37693>
- Dewi, D., & Nurzaman, B. (2024). Peran cerita rakyat terhadap pembentukan karakter anak: Analisis sastra dan psikologi. *Jendela ASWAJA*, 5(2), 84–91. <https://doi.org/10.52188/jeas.v5i2.847>
- Dwi Anti Yuningrum, Abidin, M., & Hilmi, D. (2023). Pengaruh syair Arab terhadap ketertarikan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3646–3651. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i8.1945>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Fadlin, I. (2023). Implementasi metode syair dalam pembelajaran bahasa Arab. *Ameena Journal*, 1(4), 399–406. <https://doi.org/10.63732/aij.v1i4.43>
- Ikhwan, I. I., & Ma'mun, T. N. (2022). Pendampingan pembelajaran syi'iran: Upaya pembentukan karakter santri di Kabupaten Bandung Barat. *Dharmakarya*, 11(3), 218. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.26461>
- Juidah, I. (2019). Kepribadian tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye: Sebuah kajian psikologi sastra. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i1.7>
- Khairani, R., & Suryaningsih, I. (2020). Analisis klasifikasi emosi cinta tokoh Laylā dalam novel *Al-Arwāhu Al-Mutamarridah* karya Khalil Gibran. *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.23>
- Laili Ramadhani, Ahmad Ilzamul Hikam, & Irfani Husnawiyah. (2025). Representasi konflik batin dan identitas diri dalam tokoh Haia novel *Laut Tengah* melalui pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 89–103. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1881>
- Maksum, & Ma'mun Hanif. (2025). Motivasi dan minat belajar sebagai faktor penentu keberhasilan belajar dalam kajian psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 13(2), 52–60. <https://doi.org/10.37721/psi.v13i2.1776>
- Mardani, D., Hezam, M. N. D., Kodir, A., & Rohanda. (2025). Struktur simbolik dalam syair Al-Khansa: Analisis semiotik dan nilai karakter. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(2), 217–233. <https://doi.org/10.32332/cjywp93>
- Miolo, M. I., Paneo, N. R., Ismail, A. A., & Hilwa, H. (2023). Perkembangan sastra Arab Jahiliyyah hingga Abbasiyah serta perannya terhadap peradaban dunia. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(1), 36. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.36-53.2023>
- Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma pembelajaran bahasa Arab (Analisis kontrastif metode pembelajaran konvensional dan kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>
- Nasrullah, H. Y. M. (2015). Nilai-nilai pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. 9(1).
- Natasya, A., & Anggraini, N. (2025). Pergulatan jiwa dan pencarian makna hidup tokoh utama dalam novel *Berpayung Tuhan*: Kajian psikologi sastra. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 119–129. <https://doi.org/10.62017/arima.v3i3.6711>
- Nida Fauziyah Fitriani, Rokhim, M., Ali Hasan Al Bahar, Risa Auliya Damastina, & Rizky Rohmatin. (2025). Sastra sebagai media pembentukan karakter: Analisis prosodi dan nilai didaktis dalam syair *An-Nasu Bin-Nasi* karya Imam Syafi'i. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(4), 4887–4905. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.7294>
- Noor, R. (2017). Minat, motif, tujuan, dan manfaat membaca novel teenlit bagi remaja Jakarta: Studi resepsi sastra. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), 81. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.81-89>
- Nur Ariza, F., Harahap, R. F., Perdana, T., Harahap, S. K., Hayat, Z., & Siahaan, U. P. (2025). Penerapan balaghah dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. *MUDABBIR*

- Journal Research and Education Studies*, 5(2), 711–718.
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1234>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Ruqoiyah, S. (2023). Tradisi bangsa Arab pra-Islam dan nilai-nilai Al-Qur'an. *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 122–139.
<https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i01.202>
- Saktiyono, H. S., Waluyo, H. J., & Hastuti, S. (2018). Novel *Atheis* karya Achdiat Karta Mihardja sebagai materi pembelajaran sastra: Analisis psikologi sastra dan nilai pendidikan. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 145.
<https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37710>
- Selviana, I., & Irawan, H. (2020). Nilai-nilai moral dalam syair *Cinta Rasul Al-Bu. Al-Fathin*: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.1998>
- Walidin, M., Anam, F., Masyhur, M., & Munandar, M. (2021). Pembacaan puisi Arab sebagai cara mencintai bahasa Arab. *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.31849/bidik.v2i1.7993>
- Wardhani, N. E. (2016). Kajian psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan serta relevansinya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP. 4.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan, dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Winda Purnama Sari Purba, Ma'ruf Sholihin, Intan Tri Permatasari, & Dilla Novita Sani. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Qalam lil Muftadiin*, 3(2).
<https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.484>
- Zilfa Ghifara, Tifara Revalina Iryanti, & Fadhilah Nur Salsabila. (2025). Konflik batin tokoh “Aku” dalam cerpen *Rumah yang Terang* karya Ahmad Tohari: Sebuah tinjauan psikologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 128–135.
<https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2901>